

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penyutradaraan teater musikal *Frozen* ini menggunakan metode *planting* dalam proses penyutradaraan. Proses ini dilakukan oleh sutradara untuk bisa membuat tahapan latihan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Metode *planting* memberikan tahapan-tahapan yang bisa membuat para aktor berkembang. Terutama dalam proses ini, sutradara mengambil aktor yang tidak semuanya berasal dari lingkup anak-anak teater. Akan tetapi walau tidak berasal dari lingkup teater, dengan menggunakan metode *planting* yang memberikan suasana penyutradaraan seperti langkah-langkah pelatihan membuat aktor berhasil memainkan perannya dengan baik.

Proses penyutradaraan melalui metode *planting* melalui 6 tahap yaitu penanaman sumber, penanaman konsep, penanaman minat, penanaman bakat, pemupukan bentuk, panen karya. Metode *planting* yang dilakukan oleh sutradara pada tahap paling panjang dan membutuhkan perhatian lebih adalah tahap pemupukan bentuk. Sutradara menggunakan model *puzzle* dalam proses pemupukan bentuk ini. Sebelum pada proses *puzzle* artinya sutradara harus mampu memiliki bayangan keseluruhan terlebih dahulu. Setelah itu, sutradara mampu membayangkan bagaimana cara membuat pecahan-pecahan *puzzle*-nya.

Proses penyutradaraan menggunakan metode *planting* ini efektif dilakukan dalam waktu yang cukup panjang. Pada proses 6 bulan dari tahapan penanaman sumber hingga panen karya adalah waktu yang cukup efektif. Pembagian waktu dalam proses metode *planting* sangatlah penting, selain itu juga diperlukan adanya evaluasi dalam proses ini sehingga apa yang akan dicapai oleh sutradara bisa tertanam, terpuuk dan bisa memanen sebuah pertunjukan yang menarik.

Teater musikal yang disutradarai melalui metode *planting* ini akhirnya selain mampu menghasilkan sebuah pertunjukan juga bisa menjadi sarana pembelajaran bagi aktor. Sebab pada proses ini kita harus mampu bisa memberikan ruang untuk menanam minat dan aktor sehingga mereka bisa memahami ketubuhan dan juga gagasan yang harus mereka sampaikan.

Sutradara menyimpulkan dari proses penyutradaraan naskah *Frozen* karya Jenifer Lee dengan menggunakan metode *planting* adalah hal yang tepat. Metode ini mampu menghasilkan aktor yang bisa sesuai dengan karakter tokoh, pertunjukan yang diminati segala umur dan pertunjukan mampu menarik dan menghibur penonton. Karya ini akan menjadi sebuah peristiwa yang membahagiakan bagi seluruh yang terlibat dan para penonton.

B. Saran

Bagi sutradara pertunjukan Teater Musikal bukanlah sebuah pertunjukan yang mudah. Musikalitas menjadi dasar dari terciptanya pertunjukan musikal oleh sebab itu penting sekali kemampuan musik dimiliki oleh sutradara dalam menyutradarai pertunjukan musikal.

Saran yang ingin sutradara sampaikan untuk keberlanjutan proses penyutradaraan musikal adalah sebagai berikut,

1. Melakukan proses pertunjukan dengan memprioritaskan kemampuan musikalitas aktor, serta kemampuan fleksibilitas tubuh dan mental yang percaya diri.
2. Ketika ingin menggunakan metode *planting* maka seorang sutradara harus mampu menyiapkan beberapa metode pendukung lain yang dibutuhkan seperti metode keaktoran. Selain itu juga menyiapkan model latihan yang seperti apa sehingga aktor bisa latihan dengan efektif dan tidak menghabiskan waktu. Sebab metode *planting* sangat mementingkan *mood* aktor.

3. Sinkronisasi animasi dalam sebuah pertunjukan, akan baik jika dipersiapkan dengan tim ahli sehingga bisa menghasilkan hasil yang baik sebab proses sinkronisasi animasi, lighting dan sound bukanlah hal yang mudah dalam proses pertunjukan.
4. Waktu dan tempat persiapan latihan sangatlah mempengaruhi hasil latihan. Tempat yang luas sangatlah penting bagi penciptaan teater musikal dengan jumlah pemain yang banyak dan membutuhkan set animasi yang besar sehingga proses sinkronisasi bisa berlangsung dengan baik.
5. Ketika pertunjukan digabungkan dengan teknologi, kita harus menggunakan alat yang standar. Sehingga kualitas yang dihasilkan bisa baik. Baik alat dalam tata cahaya, animasi, sound ataupun musik.
6. Kerjasama tim adalah kunci dasar dari sebuah pertunjukan, membangun tim dengan hati yang ikhlas untuk saling belajar menjadi kunci keberhasilan sebuah pertunjukan. Setelah itu kita libatkan Tuhan dalam setiap hasil pertunjukan sehingga bisa menghasilkan aktor yang rendah hati di kala keberhasilan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. (1999). *A glossary of literary terms*. Boston: Heinle & Heinle, Thomson Learning.
- Anirun, S., & S. A., S. (2002). *Menjadi sutradara*. Bandung: STSI Press.
- Asdhiana, I. M. (2019, 02 14). *Pengalaman Menghadapi Musim Dingin Ekstrem di Amerika*. Retrieved from travel.kompas.com
- Coleman, B. (2020). *Women in American Musical Theatre*. North Carolina, Inggris: McFarland, Incorporated, Publishers.
- Cornor, C. O. (2017). Looking Back and forward on sound design : Irish Theatre Transformed . In A. Etienne, & T. Dubost, *Perspectives on Contemporary Irish Theatre* (pp. 123-133). France: Springer International Publishing.
- Craig, E. G., & Kessler, G. H. (1995). *Correspondence of Edward Gordon Craig and Count Harry Kessler 1903-1937*. Inggris: W.S. Maney.
- Damono, S. D. (1979). *Sosiologi Sastra (Sebuah Pengantar Ringkas)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daniswari, D. (2018, Juni 28). *Gaya Anak Muda Berkesenian*. Retrieved maret 10, 2022, from koran-jakarta.com: <https://koran-jakarta.com/gaya-anak-muda-berkesenian>
- Dee, J., & Dal Ver, R. (2021). *Acting in Musical Theatre*. New York: Taylor & Francis.
- Faruk, D. (1999). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, M. (2015). *Music Theatre in Britain*. Woodbridge, USA: Boydell Press.
- Kenrick, J. (2008). *Musical Theatre A History*. London: Library of Congress Cataloging.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kernodle, G. R., & Kernodle, P. (1971). *Invitation to the Theatre*. United States, America: Harcourt Brace Jovanovich.
- Krasner, J. (2008). *Motion Graphic Design, Aplied History and Aesthetic*. Burlington, USA: Elsevier Inc.
- Laporte, N. (2014, Maret 5). *How "Frozen" Director Jennifer Lee Reinvented The Story Of The Snow Queen*. Retrieved from www.fastcompany.com

- Lee, J. (2015, april 1). *Jennifer Lee '92, UNH Commencement Speech 2014*. Retrieved Mei 15, 2022, from <https://www.youtube.com>
- Marquäß, R. (1998). *Dramentexte analysieren*. Mannheim: Duden Verlag.
- McTigue, M. (1992). *Acting Like a Pro Who's Who, What's What, and the Way Things Really Work in the Theatre*. ohio: Betterway Books. Meisner, Sanford.
- Midrogrter. (2022, Mei 12). *Perkembangan Drama Musikal Di Broadway*. Retrieved Mei 16, 2022, from www.aftermidnightbroadway.com
- Nischik, R. (1981). Multiple Plot in Margaret Laurence's *The Stone Angel*. *The Stone angel by Margaret Laurence : a collection of critical essays* , 121-129.
- Saptaria, R. E. (2006). *Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sumardjo, J. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sumarno, R. (2017). *Metode Planting untuk Penyutradaraan Teater dalam Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Cahyaningrum, D. (2010). *Drama; Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta (1st ed.). Yogyakarta Gajah Mada University Press , 2010.
- Chaplin ,Tharin. (1989). *The Intimate Act of Choreography*. Dance Books.
- Del Mar Azcona, M. (2010). The Multi-Protagonist Film. In *The Multi-Protagonist Film* (Issue June). <https://doi.org/10.1002/9781444325300>
- Gallagher, R., & Paldy, A. M. (2007). *Exploring Motion Graphics*. New York: Thompson Delmar Learning.
- Harymawan. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- McKee. (1997). *Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting*. ReganBooks.
- Miranti, I. (2014). Evaluasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Frozen Produksi Wakt Disney. *DEIKSIS*, 06(02), 101–114.
- Nurgiyantoro. (1994). *Teori Pengkaji Fiksi* . Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Perry, V. (1995). Probate Court of the City of East Providence. *Providence Journal*, 14, 9.
- Prabowo, A., Utomo, U., & Sinaga, S. S. (2020). Komposisi Musik Ilustrasi Pada Kelompok

Teater Kembang SMA N 1 BREBES. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 99–108.
<https://doi.org/10.15294/jsm.v9i2.39608>

Spoto, Donald. (2018). *Dark Side of Genius* (1st ed.). Unabridged: Blackstone on Brilliance.

Stanislavski, C., & Handayani. (2008). *Building (Membangun Tokoh)* (D. Octaviani, V. Handayani, & Triwahyuni (eds.); 1st ed.). Jakarta: PT. Gramedia, Jakarta.

Sumarno, R. (2017). *Metode Planting untuk Penyutradaraan Teater dalam Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Tia Agnes. (2019). Sukses di Amerika, Musikal Frozen Sembang London. *Detik.Com*.

Rendra.W.S, (2012). *Tentang Bermain Drama*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, R. ., (1989). *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.

William, H. (2005). *Signals, Sound, and Sensation, corrected, fifth printing. Modern Acoustics and Signal Processing*. USA: American Institute of Physics.

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia/Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondo Suli.

_____. (2019). *Melacak Jejak Pertunjukan Teater: Sejarah, gagasan, dan produksinya* (1st ed.). Bantul : BP ISI Yogyakarta, 2019.